

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
(di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya
Kabupaten Rejang Lebong)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



OLEH :

**DODI FEBRIANSYAH
NIM. 15861004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2017**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

PEMBIMBING I

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PEMBIMBING II

Dr. H. Lukman A, M.Pd.I
NIP. 19590929 1999203 1 001

MENGETAHUI
KETUA PRODI MPI

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

Nama : Dodi Febriansyah
NIM : 15861004
Angkatan : 2015/2016
Tanggal Lulus : 26 Januari 2018

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS

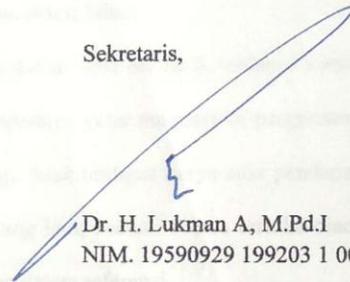
Tesis yang berjudul "**Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Rhadiyya Kabupaten Rejang Lebong**" yang ditulis oleh Sdr. Dodi Febriansyah, NIM 15861004 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,



Dr. Nuzuar, M.Pd
NIM. 19630410 199803 1 001

Sekretaris,



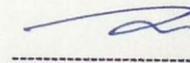
Dr. H. Lukman A, M.Pd.I
NIM. 19590929 199203 1 001

1. Penguji Utama
Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004



15/2 2018

2. Penguji
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



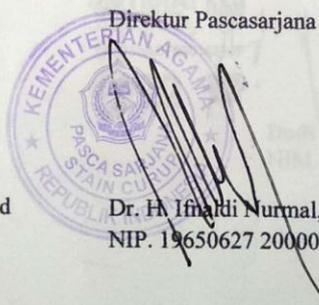
26-2-18

Ketua STAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711112 199903 1 004

Direktur Pascasarjana STAIN Curup,



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DODI FEBRIANSYAH**

NIM : 15861004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar magister di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Desember 2017



Dodi Febriansyah
NIM. 15861004

MOTTO



- Berangkat dengan penuh keyakinan
- Berjalan dengan penuh keikhlasan
- Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda H. Nachrowi. AB dan Ibunda Hj. Maimunah (Almarhumah), yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat buat saya dengan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo'a;
2. Istriku Yuli Artati, S.Sos., dan Anakku M. Riordan Rizqullah Aditama yang tercinta atas dukungan do'a yang selalu dipanjatkan;
3. Teman dan sahabat Magister Manajemen Pendidikan STAIN Curup yang selalu memberikan motivasi dan bantuan moril maupun materiil;
4. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih semua kebaikan, perhatian, bantuan materi, jasa dan lain sebagainya, mudah-mudahan kebaikan anda sekalian mendapat balasan dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong”** sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut Beliau yang senantiasa merindukan syafaat di yaumul akhir nanti.

Tesis ini penulis susun sebagai pernyataan penulis dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pascasarjana STAIN Curup pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., M.Ag., selaku Ketua STAIN Curup,
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmali, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana STAIN Curup,
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Ketua II STAIN Curup sekaligus Pembimbing pertama, yang dengan sabar dan ikhlas telah

memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini,

4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua III STAIN Curup sekaligus Pembimbing kedua yang juga dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini,
5. Segenap Dosen Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan membekali saya pengetahuan,
6. Ibu Eko Cahaya Ningsih selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Rhadiyya Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan membimbing saya dengan sabar dan ikhlas dalam penelitian ini,
7. Seluruh Dewan Guru Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Rhadiyya Kabupaten Rejang Lebong yang telah meluangkan waktu memberikan bantuan dalam penelitian tesis ini,

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Penulisan Tesis ini masih menyimpan banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Tesis .

Curup, Desember 2017

Penulis,

Dodi Febriansyah

NIM. 15861004

ABSTRAK

Dodi Febriansyah, NIM 15861004, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong*, tesis, Curup; Program Pascasarjana STAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017.

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Manajemen Mutu, oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan implementasi Manajemen Mutu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengetahui manajemen mutu perencanaan pembelajaran, manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran, manajemen mutu evaluasi pembelajaran, serta manajemen mutu tindak lanjut evaluasi pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik yaitu melakukan penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pengolahan waktu, pemilihan media dan metode yang dituangkan dalam RPP dan Silabus. Kemudian Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana guru melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya Manajemen Mutu Evaluasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dalam penilaian dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian dan adanya tindak lanjut berupa Remedial dan Pengayaan pada siswa. Serta Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik di SDIT Rabbi Radhiyya yaitu pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Mutu, Pembelajaran.

ABSTRACT

Dodi Febriansyah, NIM 15861004, Implementation of Quality Management of Learning in Primary Islamic Primary School Rabbi Radhiyya Rejang Lebong Regency, thesis, Curup; Postgraduate Program STAIN Curup, Islamic Education Management Studies Program, 2017.

Quality of learning is a process of learning that has been planned in accordance with existing procedures and also design what will be taught to learners later, with the aim of getting satisfactory results in accordance with what is desired. In order for the quality management of learning to be successful it requires a concept, planning, implementation, evaluation and supervision as well as organization that is implemented systematically and structured. SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong is one of the schools that implement Quality Management, therefore it is important that there is a further research related to the implementation of Quality Management as an effort to improve the quality of education.

This study aims to describe, explain and know the quality management of learning planning, quality management of learning implementation, quality management of learning evaluation, and quality management of follow-up evaluation of learning in SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Technique used as data collecting tool in this research is interview technique, observation, and documentation. This research was conducted on Islamic Education Teachers (PAI) and Principal in SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. The data analysis technique in this research is using data reduction techniques, triangulation and draw conclusions.

The result of this research shows that Quality Management of Learning Planning at SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong has been done well, that is planning planning, organizing, processing time, media selection and method as stated in RPP and Syllabus. The Quality Management of Learning Implementation in SDIT Rabbi Radiyyah has been implemented well, where the teacher performs opening activities, core activities, and closing activities. Furthermore, Quality Management of Learning Evaluation in SDIT Rabbi Radiyyah has been applied effectively ie the teacher performs evaluation planning based on Competence Standards and Basic Competence, in the assessment is done by arranged and based on the assessment indicators and the follow-up of Remedial and Enrichment on the students. As well as Quality Control of Learning Supervision has also been well implemented in SDIT Rabbi Radiyyah ie supervision of the implementation of learning done by the principal directly

Keywords: *Management, Quality Management, Learning.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	
vii	
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan	
10	

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Implementasi	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Model Implementasi	13
B. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen.....	17
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	17
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	19
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	21

d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	22
C. Mutu Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	23
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	27
3. Perencanaan pembelajaran.....	28
4. Kemampuan Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Subjek dan Sumber Data Penelitian.....	58
C. Metode Pengumpulan Data.....	59
1. Metode Observasi.....	59
2. Metode Wawancara.....	59
3. Metode Dokumentasi.....	60
D. Teknik Analisa Data.....	60
1. Reduksi Data.....	61
2. Penyajian Data.....	61
3. Verifikasi Data.....	61
E. Uji Keabsahan Data.....	62
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62

BAB IV PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SDIT Rabbi Radhiyya.....	64
1. Profil SDIT Rabbi Rhadiyya.....	64
2. Visi dan Misi SDIT Rabbi Rhadiyya.....	64
3. Keadaan Siswa dan Guru SDIT Rabbi Rhadiyya.....	65
4. Struktur dan Muatan Kurikulum SDIT Rabbi Rhadiyya.....	65
a. Struktur Kurikulum.....	65
b. Muatan Kurikulum.....	67
1. Mata Pelajaran Umum.....	67

2. Muatan Lokal.....	68
3. Program Khusus.....	68
5. Pengembangan Diri.....	69
B. Laporan Hasil Penelitian	70
1. Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran.....	70
a. Perencanaan Pembelajaran	70
b. Mengorganisasikan Materi	71
c. Mengalokasikan Waktu	72
d. Penentuan Media, Metode dan Sumber Belajar	73
2. Manajemen Mutu Pengorganisasian Pembelajaran.....	74
3. Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran	75
a. Membuka Pelajaran	75
b. Kegiatan Inti dalam Belajar	76
c. Kegiatan Penutup	77
Evaluasi Pembelajaran.....	78
a. Perencanaan Perangkat Penilaian	78
b. Pelaksanaan Penelitian.....	79
c. Pengolahan dan Tindak Lanjut.....	79
4. Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran.....	80
a. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	81
b. Merumuskan Tindakan Koreksi.....	81
C. Analisis Hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menurut Direktur Jenderal Kelembagaan Islam adalah menjadi tanggung jawab pendidikan, utamanya dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.¹ Kompetensi tersebut diperlukan untuk mengantisipasi era kemajuan dunia dewasa ini, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*) yang diberlakukan pada tahun 2003, di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC) yang berlaku pada tahun 2010 untuk negara-negara maju serta pada tahun 2020 untuk negara-negara berkembang yang anggotanya termasuk Indonesia.

Data Empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan sekolah menurut jenis pendidikan di Rejang Lebong pada tahun 2013 berjumlah 324 sekolah (terdiri dari TK/RA 48 sekolah, SD/MI 192 sekolah, SLTP/MTs 57 sekolah, SLTA/MA 18 sekolah dan SMK 13 sekolah) dan pada tahun 2014 berjumlah 330 sekolah (terdiri dari TK/RA 42 sekolah, SD/MI 194 sekolah, SLTP/MTs 59 sekolah, SLTA/MA 22 sekolah dan SMK 13 sekolah) sekolah.²

¹ Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Islam, 2005), Cet.2, hal. 1.

² Katalog BPS kabupaten Rejang Lebong, *BPS Rejang Lebong dalam Angka*, ISSN 0215-4048, (Percetakan Merdeka Curup, 2015), hal. 77.

Data tersebut menunjukkan bahwa betapa tingginya semangat kemandirian masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada kabupaten Rejang Lebong khususnya Sekolah Dasar dimana pada tahun 2013 berjumlah 180 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 12 sekolah dan Sekolah Dasar pada tahun 2014 berjumlah 182 sekolah serta Madrasah Ibtidaiyah 12 sekolah.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan bahwa:

Proses pendidikan sekolah, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari madrasah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Sesuai dengan cita-cita dari pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran.³

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.⁴ Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
2. secara moral lulusan dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat,

³Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 3.

⁴M.Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 31.

3. secara individual lulusan semakin meningkat ketakwaannya,
4. secara sosial lulusan dapat bersosialisasi dengan masyarakat, dan
5. secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.⁵

Merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal seperti di atas, sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal.

Tidak relevannya mutu yang dikembangkan di suatu sekolah/madrasah dengan realitas kehidupan yang dialami oleh peserta didik, serta kurangnya pengamalan pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya alias tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Hal ini berarti, dalam konteks globalisasi, sekolah tersebut telah “gagal” untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi “anak” yang cerdas, tanggap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat bersaing dipasaran bebas. Setiap kali pembelajaran yang diajarkan di Sekolah pasti dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami akan hal itu, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk memajukan sekolah dan juga pendidikan peserta didik.

⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 171.

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.⁶

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.⁷ Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Penerapan manajemen mutu di sekolah sangat tepat, karena manajemen mutu sebagai suatu sistem, manajemen mutu tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.⁸

Manajemen mutu dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para

⁶Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 1

⁷Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 12

⁸Mokoginta, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, ISSN 1907-2066, (APTEKINDO, 2010), hal. 408.

pelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat mengadopsi penerapan manajemen mutu dengan melakukan perubahan budaya yang ada di sekolah menuju ke arah perbaikan.

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu.

⁹Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), Cet.9, hal. 68.

Satu diantara sekolah-sekolah yang menyambut kebijakan pemerintah untuk menerapkan manajemen mutu adalah SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Curup yang berupaya melakukan perbaikan kinerja melalui penerapan manajemen mutu di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SDIT Rabbi Radhiyya yang menyatakan bahwa: "...Mengingat bahwa Sekolah-sekolah Dasar Islam Terpadu yang telah banyak tumbuh dan berkembang di kabupaten Rejang Lebong ini, maka menjadi sebuah keharusan bagi SDIT Rabbi Radhiyya untuk melaksanakan manajemen mutu guna mempertahankan kualitas dari lulusan-lulusan di SDIT Rabbi Radhiyya ini".¹⁰

SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Curup merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Manajemen Mutu sebagai sebuah langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Sekolah tersebut. Oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan implementasi Manajemen Mutu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan terutama siswa yang berada di sekolah tersebut.

Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul **"Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong"** dengan harapan mampu untuk memberikan kontribusi tentang pentingnya sebuah Manajemen Mutu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁰Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, selaku Kepala SDIT Rabbi Radhiyya, pada hari Senin, 30 Januari 2017, pkl. 09.15 WIB.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dari Obyek penelitian Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong yaitu Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya dilihat dari 4 Fungsi Manajemen yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*).

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Manajemen Mutu Organisasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
3. Bagaimana Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?
4. Bagaimana Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui Manajemen Mutu Organisasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
3. Untuk menjelaskan Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
4. Untuk mendeskripsikan Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata / dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran sekolah yang akurat dan dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
 - b. Dewan Guru

Sebagai salah satu bahan referensi bagi Guru yang diterapkan kepada siswa dalam mencapai manajemen mutu pembelajaran setiap bidang studi yang efektif dan efisien.

F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian tesis ini yaitu antara lain Ahmad Hariadi menulis tesis dengan judul **”Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”** Dalam tesis ini Ahmad Hariadi menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah MTs Ali Maksum sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pendidikan. Namun demikian, kekurangan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan di MTs ini. Disamping itu ada beberapa tenaga guru yang kurang memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, dan sebagian mereka ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Hal ini semua juga mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini juga jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagaimana yang lainnya.¹¹

Hasil Penelitian lain adalah **”Manajemen Peningkatan Berbasis Sekolah/Madrasah dalam kepedulian Sekolah dan Masyarakat”** oleh Hijjatur Rasyida, dimana penelitian tersebut lebih difokuskan pada implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah/Madrasah untuk meningkatkan kepedulian sekolah dan masyarakat, pendukung dan

¹¹Ahmad Hariadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis (UIN Yogyakarta, 2005)

penghambatnya serta keberhasilan yang telah dicapai. Lokasi Penelitian di MTs Al-Hayatul Islamiyah Malang.¹²

Hasil Penelitian yang akan disajikan dalam tesis ini memiliki perbedaan penekanan dan ruang lingkup yang berbeda dengan semua hasil penelitian tersebut diatas, dari beberapa hasil penelitian diatas belum terlihat adanya suatu penelitian dan pengkajian yang mendalam tentang **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong** baik dalam bentuk penulisan maupun bentuk penelitian ilmiah, maka penulis ingin mengkajinya lebih mendalam dalam bentuk penelitian.

¹²Hijjatur Rasyida, *Manajemen Peningkatan Berbasis dalam kepedulian Sekolah Masyarakat*, Tesis (UIN Malang , 2010)

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang mencakup proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.¹³

Menurut Mazmanian dan Sebastiar Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.¹⁴

Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn, Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁵

¹³ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), hal. 187.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 68.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 65.

Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan, bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁶

Jadi dapat di katakan bahwa Implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk penerapan.

2. Model Implementasi

Model manajemen implementasi menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka *organizing-leading-controlling*.

Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan didalam menejemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui:

- a. Implementasi strategi
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakkan dan kepemimpinan

¹⁶Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 7.

d. Pengendalian.¹⁷

Keberhasilan implementasi akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Dengan Adanya Implementasi dalam kebijakan mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk melaksanakan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan secara rinci kegiatan implementasi kebijakan di mulai dari implementasi strategi, pengorganisasian, pergerakan kepemimpinan dan pengendalian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.¹⁸

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara sistematis kata manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelen ggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang

¹⁷Rian Nugroho, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo, 2004), hal. 163.

¹⁸*Ibid.*, hal. 165.

berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “managiare” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.¹⁹

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan” (QS. As-Sajdah: 5).²⁰

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam, akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur

¹⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 1.

²⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.1.

dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen.

Sedangkan George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran - sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber - sumber lainnya.²¹ George R. Terry ,1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC²².

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

²¹ Hasibuan, S.P.M., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* . (Jakarta: CV. Haji Masagung, 2011), hal. 4.

²² Sukarna, Drs.. *Dasar - dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju , 2011), hal. 10.

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²³

Kemudian di perkuat oleh Sudjana yang menyatakan manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.²⁴

Manajemen diartikan sebagai koordinasi dari semua sumber-sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang obyektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles of Management*, “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”.²⁵ Dari definisi tersebut, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan, Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 86.

²⁴ *Ibid.*, hal. 87.

²⁵ Henry L. Sisk, *Principles of Management*, (Brighton: South-Western Publishing Company, 1969), hal. 10.

dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Menurut Hoyle bahwa:

”Sangat perlu bagi seorang pengajar atau personel lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, hal. 23-24.

*perencanaan, karenanya masyarakat sekolah bertanggung jawab atas perencanaan yang telah ditetapkan”.*²⁷

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi beberapa hal antaranya adalah :

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁸

Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator

²⁷ Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002), hal.151

²⁸ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 143.

tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait.

Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Menurut Siagian, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²⁹

Sedangkan menurut G.R Terry, organizing merupakan kegiatan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan

²⁹ Sutardi. Andry dan Engkoem Damini, *Pokok-Pokok Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1988), hal. 68.

orang - orang (pegawai) terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³⁰ Menurut Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam - macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang - orang pada aktivitas ini, menyediakan alat - alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas - aktifitas tersebut.³¹

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggota yang terlibat dalam melaksanakan program kerjanya, agar dapat berjalan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan.

Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

³⁰ Hasibuan, S.P.M., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 2011), hal. 40.

³¹ Siagian, Sondang, P., *Filsafat Administrasi*.(Jakarta: Bina Aksara, 2008), hal. 106.

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.³²

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

³²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 146.

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.³³

Jika rencana itu berhasil dan konsisten sesuai dengan rencana, maka hendaklah bersyukur serta berniat lagi untuk melaksanakan rencana-rencana berikutnya. Kaitannya dengan pengawasan Allah swt juga sudah mengingatkan dalam firman Allah SWT :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya:Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Infīṭar 10-12)³⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan selalu diawasi oleh malaikat yang ada disamping kanan dan kiri mereka, dan mencatat semua pekerjaan

³³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 147.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), hal.

C. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas.³⁵

Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.³⁶ Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³⁷ Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³⁸

Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar.³⁹

Secara relatif, pemahaman terhadap mutu tidak hanya sebuah atribut produk atau layanan, namun, lebih sebagai sesuatu yang dianggap

³⁵ John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 327.

³⁶ Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 75.

³⁷ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 4.

³⁸ Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 33.

³⁹ Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hal. 54.

berasal dari mutu. Mutu dapat di nilai terus kelanjutannya. Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan.⁴⁰

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menja lankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.⁴¹

Sedangkan menurut Sallis dalam bukunya *Educational Planning and Management...* "Total Quality Management is a philosophy of continuous improvement which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations".⁴²

Dari definisi tersebut Manajemen Mutu adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik.

Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh

⁴⁰ Edward Salis, *Total Quality...*, *Op.Cit.*, hal. 73.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 127.

⁴² Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London: Commonwealth Secretariat Publicatins, 2002), hal. 42.

dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan⁴³.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁴

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya.⁴⁵

Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

⁴³ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, hal. 83.

⁴⁴ Himpunan perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya*. (Bandung : Nuansa Aulia,2008), Cet.1, hal. 3.

⁴⁵ Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 46.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujādalah: 11).⁴⁶

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁴⁷ Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.⁴⁸

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 543.

⁴⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20.

⁴⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2, hal.13.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- 2) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu :
 - a) Meningkatkan rasa ingin tahunya
 - b) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan

- c) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
- d) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- e) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan
- f) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.⁴⁹

3. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.⁵⁰ Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada.

Setidaknya ada lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut :

- 1) *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
- 2) *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.

⁴⁹ http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi_sesi_1_diklat_calon_kepala_sekolah_supervisi_pembelajaran/ diakses pada 16-01-2017, jam 10:57

⁵⁰ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. hal. 102.

- 3) *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- 4) *Constrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber-sumber manusia (human), sumber kelembagaan (institusional), dan sumber pembelajaran (instruction).
- 5) Evaluation yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.⁵¹

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu ⁵²:

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

⁵¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15.

⁵² Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 33.

Adapun mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa antaranya adalah:

- 1) Silabus dan SAP dibuat oleh Tim guru yang berisi: tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi
- 2) Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum.
- 3) Menggunakan standardisasi bentuk, format maupun urutan penulisan.

Indikator mutu tugas pembelajaran kaitannya dengan guru yang bermutu, adalah guru yang melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dan SAP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin akademik. Kandungan tersebut teruraikan, baik dalam tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, evaluasi dan metodologi.
- 2) Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran
- 3) Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik
- 4) Meningkatkan efektifitas pembelajaran, yakni mencari metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat.
- 5) Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.

6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.⁵³

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):

1) Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

a) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran.

b) SK (standar kompetensi)

c) KD (Kompetensi dasar)

d) Materi pembelajaran

e) Tujuan pembelajaran (mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan).

f) Indikator pencapaian kompetensi. (pada indikator, ditambahkan point:”menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan)”

g) Penilaian

h) Alokasi waktu

i) dan sumber belajar.

⁵³Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, hal.147.

j) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran)⁵⁴

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri beberapa komponen diantaranya adalah:

- a) Kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b) Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.
- c) Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan, tulisan maupun dengan media elektronik.
- d) Penguasaan bahan, yakni bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- e) Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif.
- f) Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester.

⁵⁴ Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012), hal.12.

g) Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada peserta didik.⁵⁵

RPP yang ideal dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan, yakni :

a) Identitas mata pelajaran meliputi :

- (1) satuan pendidikan,
- (2) kelas,
- (3) semester,
- (4) program/ program keahlian,
- (5) mata pelajaran atau tema pelajaran,
- (6) jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

⁵⁵ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, hal. 167.

diharapkan dicapai pada setiap kelas/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi Dasar

Merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pembelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang mencapai acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran.

h) Metode pembelajaran

Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

Terdapat beberapa metode/strategi pembelajaran Paikem yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan sebuah pembelajaran aktif antara lain:

- (1) *Everyone is teacher here* (setiap murid jadi guru)
- (2) *Writing in the here and now* (menulis pengalaman secara langsung)
- (3) *Reading aloud* (strategi membaca dengan keras)
- (4) *The power of two & four* (menggabung 2 dan 4 kekuatan)
- (5) *Informasi search* (mencari informasi)
- (6) *Point-counterpoint* (beradu pandangan sesuai perspektif)

- (7) *Reading guide* (bacaan terbimbing)
- (8) *Active debate* (debat aktif)
- (9) *Index card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab/isu sejenisnya)⁵⁶
- (10) *Jigsaw learning* (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok)
- (11) *Role play* (bermain peran)
- (12) Debat berantai
- (13) *Listening team* (tim pendengar)
- (14) *Team quiz* (pertanyaan kelompok)
- (15) *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil)
- (16) *Card sort* (menyortir kartu)
- (17) *Gallery walk* (pameran berjalan)
- (18) Ceramah *plus* (memaksimalkan metode ceramah).⁵⁷

Dengan demikian, di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

i) Kegiatan pembelajaran

⁵⁶ PSG Rayon 6 IAIN Walisongo Th. 2010, *Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Semarang: PLPG 6 Fak. Tarbiyah, 2010), hal. 56.

⁵⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 273.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, penutup (di kegiatan langkah pembelajaran ini, dicantumkan karakter yang diinginkan pada setiap kegiatan)

j) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar (pada penilaian menggunakan lembar observasi atau pengamatan perilaku) Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k) Sumber belajar

Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran. Dan indikator pencapaian kompetensi.⁵⁸

Idealitas pembelajaran dimaksudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial, maupun budaya.⁵⁹

4. Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu :

⁵⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Paikem...*, hal.140.

⁵⁹ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), Cet. 1, hal. 5.

a) Menguasai bahan

Dalam menguasai bahan /materi meliputi :

- (1) menguasai bahan/materi bidang studi dalam kurikulum sekolah
- (2) menguasai bahan pendalaman(cara)/ aplikasi bidang studi

b) Mengelola program pembelajaran, meliputi :

- (1) Merumuskan tujuan instruksional
- (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- (3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
- (4) Melaksanakan program belajar mengajar
- (5) Mengenal kemampuan siswa
- (6) Merencanakan dan melaksanakan remedial

c) Mengelola kelas, meliputi :

- (1) Mengatur tata ruang kelas
- (2) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti : menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

d) Menggunakan media dan sumber, meliputi :

- (1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
- (2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana

- (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- (4) Mengembangkan laboratorium
- (5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- (6) Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

e) Menguasai landasan-landasan pendidikan

Yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bisa membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.⁶⁰

Pendidik (guru di kelas) perlu menyadari bahwa ia telah melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Allah dan orangtua peserta didik. Mendidik anak harus didasarkan pada rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidik harus memperlakukan peserta didiknya bagaikan anaknya sendiri. Ia harus berusaha dengan ikhlas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidik tidak boleh merasa benci kepada peserta didik karena sifat- sifat yang tidak disenangi.

⁶⁰ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 4.

Rasulullah bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Ad-Darda' berkata: *"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. Sesungguhnya, malaikat merentangkan sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya, pencari ilmu dimintakan ampun oleh orang yang ada di langit dan bumi, bahkan ikan yang ada dalam air. Keutamaan orang berilmu dari orang yang beribadah adalah bagaikan keutamaan bulan di antara semua bintang. Sesungguhnya, ulama adalah pewaris para nabi. Mereka tidak mewariskan emas dan perak, tetapi ilmu. Siapa yang mencari ilmu, hendaklah ia mencari sebanyak-banyaknya."* (HR. At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, Abu-Dawud, dan Ad-Darimi)

Hal yang ada dalam hadits tersebut adalah ulama pewaris para nabi. Pendidik, dalam hal ini terutama guru, adalah orang yang berilmu pengetahuan. Dengan demikian, ia termasuk kategori ulama. Jadi, ia adalah pewaris para nabi. Sebagai pewaris para nabi, tentu guru tidak dapat mengharapkan banyak harta karena mereka tidak mewariskan harta. Akan tetapi, Rasulullah SAW tidak pernah melarang orang berilmu, termasuk pendidik, untuk mencari harta kekayaan selama proses itu tidak mengurangi upaya pengambilan warisan beliau sebenarnya, yaitu ilmu pengetahuan.⁶¹

f) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.

⁶¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), Ed.1, Cet.2, hal. 72.

Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar. Maksudnya kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.

g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.

Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan disetiap sekolah/madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran.

h) Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

(1) Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

(2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah

i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah/madrasah, meliputi:

(1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah

(2) Menyelenggarakan administrasi sekolah

j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶²

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

a) Komponen Siswa

- (1) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru
- (2) Cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

b) Komponen Guru

- (1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi, misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
- (2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh

c) Komponen Kurikulum

- (1) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
- (2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan.

⁶² M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 47.

d) Komponen Sarana dan prasarana pendidikan

- (1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
- (2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.

e) Komponen Pengelolaan sekolah/madrasah

- (1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
- (2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya menunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis

f) Komponen Pengelolaan proses pembelajaran

- (1) Penampilan guru dalam memerikan materi pembelajaran
- (2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.

g) Komponen Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.

h) Komponen Evaluasi

- (1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan
- (2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- (3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran

i) Komponen Kemitraan

- (1) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan
- (2) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat
- (3) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan.⁶³

Setidaknya terdapat tiga strategi untuk mengukur mutu (kualitas) pembelajaran yaitu :

a) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.

b) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian isi pengajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

c) Strategi pengelolaan

⁶³ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 376-377.

Strategi pengelolaan pengajaran yang merupakan komponen variabel metode pengajaran. Komponen ini berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa dengan variabel-variabel metode pengajaran lainnya.

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

Paling tidak ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu :

- a. Penjadwalan,
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa,
- c. Motivasi.⁶⁴

Berikut penulis lampirkan sub kompetensi pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk tabel 2.1 di bawah ini:

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed.1, Cet. 3, hal. 155.

Tabel 2.1

Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
1. Menyusun mutu rencana pembelajaran	<p>a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1) Dirumuskan dalam bentuk operasional (pengetahuan, sikap dan ketrampilan)2) Dirumuskan dalam bentuk produk belajar, bukan proses belajar3) dirumuskan dalam tingkah laku siswa bukan tingkah laku guru4) rumuskan standar prilaku yang akan dicapai (misalnya : rasa ingin tahu,tanggung jawab, kerja keras)5) hanya mengandung satu tujuan <p>b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mengkaji Standar Kompetensi

	<p>2) Kompetensi dasar mata pelajaran</p> <p>3) Menggunakan sumber belajar</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok</p> <p>1) Potensi peserta didik</p> <p>2) Relevansi dengan karakteristik daerah</p> <p>3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social. Dan spiritual peserta didik</p> <p>4) Manfaat bagi peserta didik</p> <p>5) Keluasan materi pembelajaran</p> <p>6) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan</p> <p>d. Mengalokasikan waktu</p> <p>1) Didasarkan pada minggu efektif</p> <p>2) Disesuaikan mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.</p>

	<p>e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai</p> <p>1) Everyone is teacher here (setiap murid jadi guru)</p> <p>2) Writing in the here and now (menulis pengalaman secara langsung)</p> <p>3) Reading aloud (strategi membaca dengan keras)</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>4) The power of two & four (menggabung 2 dan 4 kekuatan)</p> <p>5) Informasi search (mencari informasi)</p> <p>6) Point-counterpoint (beradu pandangan sesuai perspektif)</p> <p>7) Reading guide (bacaan terbimbing)</p> <p>8) Active debate (debat aktif)</p> <p>9) Index card match (mencari jodoh kartu tanya jawab/isu sejenisnya)⁶⁵</p> <p>10) Jigsaw learning (belajar melalui tukar delegasi)</p>

⁶⁵PSG RAYON 6 IAIN WALISONGO TH. 2010, *Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Semarang : PLPG 6 Fak.Tarbiyah, 2010), hal. 56.

	<p>antar kelompok)</p> <p>11) Role play (bermain peran)</p> <p>12) Debat berantai</p> <p>13) Listening team (tim pendengar)</p> <p>14) Team quiz (pertanyaan kelompok)</p> <p>15) Small group discussion(diskusi kelompok kecil)</p> <p>16) Card sort (menyortir kartu)</p> <p>17) Gallery walk (pameran berjalan)</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>18) Ceramah plus (memaksimalkan metode ceramah)</p> <p>f. Merancang prosedur pembelajaran</p> <p>g. Menentukan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang akan digunakan</p> <p>1) Papan tulis</p> <p>2) CD, dll</p>

	<p>h. Menentukan sumber belajar yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku 2) Modul 3) Program computer dan lain-lain <p>i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tes 2) Non Tes 3) Performance
<p>2. Mutu pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan berdo'a bersama? 2) Mengecek kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir? 3) Menarik perhatian peserta didik <ul style="list-style-type: none"> - Bervariasi gaya mengajar guru
Kompetensi	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan alat bantu mengajar - Variasi dalam pola interaksi

	<p>4) Menimbulkan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Kehangatan dan keantusiasan- Rasa ingin tahu- Memperhatikan minat siswa <p>5) Memberikan acuan</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengemukakan tujuan- Mengemukakan batas-batas tugas- Menyerahkan langkah-langkah yang akan ditempuh- Mengingatn masalah pokok yang akan dibahas- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan <p>6) Membuat kaitan</p> <ul style="list-style-type: none">- Membuat kaitan antara aspek yang relevan- Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa- Mengulas singkat pelajaran yang lalu
--	--

	<p>b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis</p> <p>1) Mengena?</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>2) Mencari batu loncatan (mengaitkan)</p> <p>3) Berurutan dan berkesinambungan?</p> <p>4) Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa?</p> <p>5) Dilakukan di setiap awal dan akhir pelajaran?</p> <p>c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan</p> <p>1) Memilih dan mengembangkan metode pembelajaran?</p> <p>2) Mendayagunakan seoptimal mungkin metode pembelajaran ?</p> <p>3) Memanfaatkan pemantapan kerja guru (PKG) untuk membantu guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran</p> <p>d. Mengatur kegiatan siswa di kelas</p>

	<p>1) Menunjukkan sikap tanggap ?</p> <p>2) Memberikan perhatian secara visual (gerak fisik) dan verbal (penjelasan atau komentar)?</p> <p>3) Memusatkan perhatian secara kelompok?</p> <p>4) Memberi petunjuk yang jelas, singkat dan dipahami?</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>5) Memberi teguran dengan bijaksana?</p> <p>6) Memberi penguatan (pengertian antara positif dan negatif)?</p> <p>e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan</p> <p>1) Memilih media pembelajaran?</p> <p>2) Mengembangkan media pembelajaran?</p> <p>3) Mendayagunakan seoptimal mungkin semua alat pembelajaran?</p> <p>4) Memanfaatkan pemantapan kerja guru (PKG) untuk membantu sesama guru dalam</p>

	<p>memanfaatkan alat pelajaran?</p> <p>f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer, dan sejenisnya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memilih sumber belajar? 2) Mengembangkan sumber belajar ? 3) Mendayagunakan seoptimal mungkin semua sumber belajar? 4) Memanfaatkan pemantapan guru (PKG) untuk membantu sesama guru dalam memanfaatkan alat
Kompetensi	Indikator
	<p>pelajaran ?</p> <p>g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan angka atau nilai 2) Memberi hadiah 3) Memberi ulangan 4) Pujian

	<p>5) Hukuman</p> <p>h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengarahan? 2) Menggunakan bahasa yang sederhana ? 3) Memberi contoh yang baik dan sesuai? 4) Menekankan hal-hal yang pokok atau mendasar? 5) Variasi dalam proses pembelajaran <p>i. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan berdo'a bersama? 2) Mengecek kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir?
Kompetensi	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> 3) Menarik perhatian peserta didik <ul style="list-style-type: none"> - Bervariasi gaya mengajar guru - Penggunaan alat bantu mengajar

	<ul style="list-style-type: none">- Variasi dalam pola interaksi <p>4) Menimbulkan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Kehangatan dan keantusiasan- Rasa ingin tahu- Memperhatikan minat siswa <p>5) Memberikan acuan</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengemukakan tujuan- Mengemukakan batas-batas tugas- Menyerahkan langkah-langkah yang akan ditempuh- Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan <p>6) Membuat kaitan</p> <ul style="list-style-type: none">- Membuat kaitan antara aspek yang relevan- Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa
--	--

	- Mengulas singkat pelajaran yang lalu
Kompetensi	Indikator
	<p>j. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengena? 2) Mencari batu loncatan (mengaitkan) 3) Berurutan dan berkesinambungan? 4) Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa? 5) Dilakukan di setiap awal dan akhir pelajaran? <p>k. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengarahan? 2) Menggunakan bahasa yang sederhana ? 3) Memberi contoh yang baik dan sesuai? 4) Menekankan hal-hal yang pokok atau mendasar? 5) Variasi dalam proses pembelajaran

	<p>1. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>1) Mengembangkan pendekatan cara belajar siswa aktif?</p> <p>2) Menimbulkan keingintahuan ?</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>3) Merangsang fungsi pikir dengan cara mengembangkan pola pikir dan cara berfikir aktif dari siswa ?</p> <p>4) Mengembangkan keterampilan berfikir siswa ?</p> <p>5) Memfokuskan perhatian siswa ?</p> <p>6) Pengerjaan tugas?</p> <p>7) Mendiagnosis kesulitan belajar yang terjadi selama siswa proses belajar yang sedang berlangsung ?</p> <p>8) Mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dan siswanya?</p>

	<p>9) Merangsang terjadinya diskusi dan memperhatikan perhatian terhadap gagasan dan peranan siswa sebagai sumber belajar ?</p> <p>m. Menyimpulkan pembelajaran</p> <p>1) Meninjau kembali pembelajaran ?</p> <p>2) Menerangkan inti pembelajaran ?</p> <p>3) Membuat ringkasan ?</p> <p>n. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien</p>
Kompetensi	Indikator
	<p>1) Menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu</p> <p>2) Alokasi waktu 2x 35 menit</p>
3. Mutu evaluasi pembelajaran	<p>a. Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan</p> <p>1) Menjelang awal tahun pelajaran?</p> <p>2) Menyusun rancangan penilaian?</p> <p>3) Pembuatan rancangan program remedial dan</p>

	<p>pengayaan setiap KD?</p> <p>4) Pada awal semester guru menginformasi kan KKM yang didalamnya memuat kriteria penilaian?</p> <p>b. Melaksanakan penilaian</p> <p>1) Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Tes lisan - Tes perbuatan <p>2) Non tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angket - Wawancara
Kompetensi	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> - Skala sikap - Kuesioner <p>c. Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan</p>

	<p>d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none">1) Tes<ul style="list-style-type: none">- Tes tertulis- Tes lisan- Tes perbuatan2) Non tes<ul style="list-style-type: none">- Angket- Wawancara- Skala sikap- Kuesioner <p>e. Mengolah hasil penilaian</p> <ul style="list-style-type: none">1) Tes2) Ketrampilan3) Sikap <p>f. Menganalisis hasil penilaian</p>
--	---

Kompetensi	Indikator
	<p>1) Validitas (kebenaran) suatu butir soal</p> <p>2) Tingkat kesukaran</p> <p>3) Daya beda</p> <p>4) Kesulitan</p> <p>5) Ketelitian</p> <p>g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis</p> <p>1) Tingkat pencapaian siswa</p> <p>2) Pendapat hasil penilaian</p> <p>h. Menyusun laporan hasil penilaian</p> <p>1) Awal semester</p> <p>2) Setiap bulan</p> <p>3) Tengah Semester</p> <p>4) Akhir Semester</p> <p>i. Memperbaiki soal/ perangkat penilaian.⁶⁶</p>

⁶⁶ Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 133.

	1) Remedial 2) pengayaan ⁶⁷
Kompetensi	Indikator
4. Mutu pengawasan pembelajaran	a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpanganpenyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. ⁶⁸

⁶⁷ Sri Narwantri dan Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 73.

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 146.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.⁷⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Penelitian lapangan (Field Study), dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan studi kasus berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu tanpa ada intervensi dari pihak luar. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan (field study)⁷¹ yang menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap sehubungan dengan manajemen mutu pembelajaran berbasis sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

⁷⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 69.

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

B. Subjek dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya yang beralamat di Jalan Madrasah Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh langsung disebut Sumber primer, sedangkan sumber data sekunder ialah data dari bahan bacaan.⁷² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer yaitu Kepala Sekolah , Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Orang Tua Siswa
2. Data Sekunder yaitu dari data-data dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan mutu pelaksanaan pembelajaran, baik dokumen Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah maupun dokumen Dewan Guru

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ada di lapangan, Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷³

⁷² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 143.

⁷³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 16.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan keadaan lingkungan

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” yang dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁷⁵

Peneliti melakukan Tanya jawab dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan dewan guru, dan dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan tape recorder yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai mutu pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 319.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mutu pembelajaran RPP, Silabus, Sejarah Berdiri, Keadaan guru, siswa, dan struktur organisasi sekolah. Manfaat dari metode ini ialah sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan metode wawancara.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁷⁷

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles and Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁸ Langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

⁷⁶ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet.5, hal. 206.

⁷⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 85.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁹

Dalam reduksi data, difokuskan pada proses mutu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manager terhadap kinerja guru SDIT Rabbi Radhiyya. Dilanjutkan dengan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.⁸⁰ Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341.

setelah penelitian berada dilapangan.⁸¹ Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸² Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru SIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Sedangkan pada triangulasi teknik, uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang terkait dengan mutu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data kualitatif penulis menggunakan metode *triangulasi*. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 372.

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸³ Artinya, penulis berusaha mencari kebenaran data melalui sumber lainnya seperti data dokumentasi, observasi, dan penyebaran angket.

⁸³ Lexy J Moleong. *Lok.Cit.,Metode Penelitian...*, hal. 330

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SDIT Rabbi Radhiyya

1. Profil SDIT Rabbi Radhiyya

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyah berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39119.

SDIT Rabbi Radhiyah merupakan Sekolah dasar dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 dan sudah Terakreditasi 'A' berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor : 252/BAP-SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Wadah Pendidikan yang mempersiapkan Generasi Muda yang Unggul, Berakhlakul Karimah, menguasai IPTEK dan Pelopor Kejayaan Islam di masa depan.

b. Misi

- a. Melaksanakan Pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak

- b. Menumbuhkan semangat Santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak
- c. Mengembangkan Semangat Ukhuwah dan Kebersamaan dalam Lingkungan Sekolah
- d. Menumbuhkan Semangat Berkompetisi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

3. Keadaan Siswa dan Guru SD IT Rabbi Radhiyya

Adapun jumlah siswa SDIT Rabbi Radhiyya pada saat ini berjumlah 442 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 213 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 229 orang.

Dengan siswa kelas 1 berjumlah 93 orang, kelas 2 berjumlah 89 orang, kelas 3 berjumlah 83 orang, kelas 4 berjumlah 75 orang, kelas 5 berjumlah 51 orang dan kelas 6 berjumlah 51 orang.

Sedangkan Jumlah tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan berjumlah 32 orang dengan rincian Tenaga Pendidik 29 Orang (4 orang PNS dan 25 orang Guru Yayasan) dan 3 Orang Tenaga Kependidikan.

4. Struktur dan Muatan Kurikulum

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SDIT RABBI RADHIYYA Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong disusun berdasarkan

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Kurikulum SDIT RABBI RADHIYYA memuat 18 mata pelajaran, Mata Pelajaran Umum, Pendidikan Agama Islam, Program Khusus, Muatan lokal dan Pengembangan diri.
- b) Muatan mata pelajaran PAI diantaranya Al Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.
- c) Program Khusus terdiri dari Tahsin (Iqra'), Tahfidz (menghafal qur'an), Hifzul Do'a (hafalan do'a), dan Praktik Ibadah

Tabel 4.1

Struktur Kurikulum SDIT Rabbi Rhadiyya

No	MATA PELAJARAN	KELAS					
		1	11	111	1V	V	VI
	Pendidikan Agama Islam						
1	a. Alqur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
2	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
4	d. Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5	e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
7	Bahasa Indonesia	4	4	4	8	8	8
8	Matematika	4	4	4	8	8	8
9	Sains	2	2	2	2	2	6
10	Ilmu Pengetahuan sosial	2	2	2	4	4	4

11	Seni budaya dan keterampilan	1	1	1	2	2	0
12	Pendididikan jasmani dan kesehatan	2	2	2	2	2	2
13	Bahasa inggris	2	2	2	2	2	2
14	Teknologi Informasi dan Komuikasi	-	-	-	2	2	2
	Program Khusus						
15	a. Tahsin	4	4	4	4	4	4
16	B. Tahfidz	4	4	4	2	2	2
17	c. Hifzil Do'a	2	2	2	2	2	2
18	d. Praktik Ibadah						
JUMLAH		36	36	36	52	52	52

b. Muatan Kurikulum

1. Mata Pelajaran yang diajarkan di SDIT RABBI RADHIYYA Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong meliputi :
 - a. Pendidikan Agama Islam (PAI)
 1. Alqur'an Hadist
 2. Akidah Akhlak
 3. Fiqih
 4. Sejarah Kebudayaan islam
 5. Bahasa Arab
 - b. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Matematika
 - e. Ilmu Pengetahuan Alam
 - f. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - g. Seni Budaya dan Keterampilan

- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i. Bahasa Inggris
- j. Teknologi informasi dan komunikasi
- k. Program khusus :
 - 1. Tahsin
 - 2. Tahfidz
 - 3. Hifzul Do'a
 - 4. Praktik Ibadah

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau/ terlalu banyak sehingga harus menjadi komponen atau bagian tersendiri.

Muatan lokal yang dilaksanakan di SDIT RABBI RADHIYYA Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong meliputi :

- 1. Bahasa Inggris
- 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

3. Program Khusus

Program khusus merupakan sebuah program edukatif yang di dalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar khusus tahsin (membaca iqra' dan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid), tahfidz (menghafal dan muroj'ah al-Qur'an), hifzil do'a (menghafal dan mengaplikasikan dzikir, do'a, dan hadis harian), serta praktek ibadah yakni mengajarkan santri untuk beribadah sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah.

Program khusus adalah program yang mempunyai visi untuk mencetak generasi rabbani yang taat beribadah, berperilaku Islami, cerdas dan berprestasi. Adapun misi program khusus adalah sebagai berikut:

- Menjadikan santri hafal minimal 1 juz al-qur'an dan mempunyai hafalan yang kuat.
- Membiasakan santri tilawah al-qur'an dengan tartil.
- Membiasakan santri untuk mengamalkan dzikir, do'a, dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan santri untuk beribadah secara tepat dan rutin.

untuk mewujudkan misi program khusus, setiap cabang program khusus seperti tahsin, tahfidz, hifzil do'a dan praktek ibadah mempunyai program khusus pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Program Khusus SDIT Rabbi Rhadiyya

Program Khusus			
Tahsin	Tahfidz	Hifzil Do'a	Praktek Ibadah
Tahsin iqra dan al-qur'an santri	Hafalan santri	Hafalan hifzil do'a	Hafalan bacaan dan praktek ibadah
Tilawah harian santri	Hafalan ustadz/ustadzah	Muroj'ah do'a	Solat berjamaah (fardu,jum'at, dhuha dan tahajud)
Pelatihan tahsin ustadz/ustadzah	Muroj'ah pagi	Penerapan/pembiasaan do'a santri	Solat munfarid (rawatib dan dhuha)
Lomba tahsin	Muroj'ah sore	Lomba hifzil do'a	Puasa sunnah
	Tahfidz award		Buka bersama
	Lomba tahfidz		Zakat, infaq, dan sedekah
	Wisuda tahfidz		
Evaluasi program khusus			

5. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minatnya sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau/ dibimbing oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan life skill. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. SEMPOA
- b. Pramuka
- c. ENGLISH CLUB
- d. MIPA
- e. MELUKIS
- f. BADMINTON
- g. KARATE
- h. TIK
- i. PMR/DOKTER KECIL
- j. Pembinaan Olahraga Prestasi

Life skill meliputi :

- a. Pembiasaan (menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berdo'a, salaman, dll)
- b. Tata busana

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik haruslah memiliki perencanaan-perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis mulai dari

mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, alokasi waktu hingga menentukan metode serta media pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran dan Peningkatan Sumber Daya Guru

Perencanaan merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh guru ketika mengajar. Perencanaan bukan hanya menyangkut pada materi yang akan disampaikan, namun juga tujuan yang akan dicapai, media yang digunakan, hingga alokasi waktu dalam mengajar yang keseluruhannya terdapat dalam RPP dan Silabus.

Ibu Yeti Puspita Sari selaku wali kelas VIA menjelaskan bahwa: “...dalam mengajar tentu perlu melakukan persiapan pengajaran dalam bentuk penyusunan RPP dan pengembangan Silabus. RPP dan Silabus ini juga tentunya tidak secara sembarangan kami susun dan kami kembangkan, melainkan berdasarkan pada kebutuhan yang ada di kelas sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar”.⁸⁴

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Rusmiati selaku guru mata pelajaran PAI kelas 1, 2 dan 3 yang menyatakan bahwa:

“...dalam pembelajaran tentu kami telah menyusun terlebih dahulu RPP dan Silabus yang akan digunakan guna menjadi acuan kami dalam mengajar dikelas. Selain itu RPP dan Silabus ini tidak kami lakukan sembarangan melainkan berdasarkan pada pelatihan-pelatihan yang telah kami dapatkan dan setelah melalui rapat yang telah dilakukan oleh pihak dewan guru”.⁸⁵

⁸⁴Wawancara, Yeti Puspita Sari, Hari Senin, 11 September 2017 Jam 09.00 WIB

⁸⁵Wawancara, Rusmiati, Hari Rabu, 13 September 2017 Jam 09.15 WIB

Selain itu hal ini diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Eko Cahaya Ningsih selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“...kami dari pihak sekolah dalam memberikan pengajaran kepada siswa tentu tidak terlepas kepada rencana yang telah kami susun dan kami tuangkan dalam RPP dan Silabus yang dimiliki oleh para guru dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah. Dalam pengembangan Silabus dan RPP ini tentu tidak terlepas dari rapat dan pelatihan-pelatihan yang selama ini telah kami peroleh melalui Pendidikan dan Pelatihan, Kualifikasi Akademik Guru, Perbaikan Pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas, Lomba Guru Kreatif dan Inovatif, Uji Sertifikasi”⁸⁶.

Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran kelas dan Peningkatan SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik dan tersusun dengan baik yang termuat pada RPP dan Silabus.

b. Mengorganisasikan Materi

Kemudian dalam hal dalam menentukan materi pembelajaran juga harus berdasarkan kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus di capai oleh siswa. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Rusmiati selaku guru mata pelajaran PAI Kelas 1, 2 dan 3 yang menjelaskan bahwa:

“...standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai telah berdasarkan pada RPP dan Silabus Mata Pelajaran

⁸⁶ Wawancara, Eko Cahaya Ningsih Hari Selasa, 5 September 2017 Jam 09.00 WIB

yang ada. Hal ini disusun berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan melalui rapat dewan guru beserta kepala sekolah”.⁸⁷

Kemudian hal ini dipertegas oleh Ibu Eko Cahaya Ningsih yang menyatakan bahwa : “...dalam perencanaan pembelajaran tentu kami menyusunnya berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai siswa, bahkan buku sumber belajar siswapun kami pertimbangkan agar ada kesesuaian antara buku sumber yang digunakan dengan materi yang kami rumuskan”.⁸⁸

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran ini juga perlu dilakukan pengorganisasian. Pengorganisasian yang dimaksudkan adalah materi pembelajaran disusun berdasarkan kelompok dan urutan yang telah direncanakan.

Menurut keterangan Ibu Yeti Puspita Sari selaku wali kelas VIA menjelaskan bahwa: “...dalam perencanaan pembelajaran yang telah kami susun ini telah kami lakukan pengorganisasian berupa pengelompokan pencapaian yang harus dipenuhi siswa berdasarkan penilaian secara kognitif, afektif, psikomotorik serta spiritual siswa”.⁸⁹

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa: “...dalam perencanaan pembelajaran kami kelompokkan berdasarkan potensi yang harus dicapai siswa, tingkat perkembangan siswa, manfaat bagi peserta didik, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik”.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian juga tidak terlepas dalam perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta melakukan pengorganisasian materi.

⁸⁷ Wawancara, Rusmiati, Hari Rabu, 13 September 2017 Jam 09.15 WIB

⁸⁸ Wawancara, Eko Cahaya Ningsih Hari Selasa, 5 September 2017 Jam 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara, Yeti Puspita Sari, Hari Senin, 11 September 2017 Jam 09.00 WIB

⁹⁰ Wawancara, Eko Cahaya Ningsih Hari Selasa, 5 September 2017 Jam 09.00 WIB

c. Mengalokasikan Waktu

Mengalokasikan waktu juga merupakan tugas pokok guru dikelas yaitu bukan saja sebagai pengarah dari pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran, melainkan juga sebagai pengendali dari jam belajar di kelas agar menjadi efektif.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Yeti Puspita Sari selaku wali kelas VIA yang menyatakan bahwa: "...seorang guru juga harus memiliki kemampuan memimpin dalam mengajar, bukan hanya sebagai pengajar, namun juga mampu mengelola waktu sebaik mungkin, bukan hanya waktu ketika mengajar saja, namun juga berdasarkan pada minggu efektif serta waktu mengajar yang disesuaikan pada kaldik".⁹¹

Kemudian Ibu Rusmiati selaku guru mata pelajaran PAI Kelas 1, 2 dan 3 juga menegaskan bahwa: "...Seorang guru juga mampu mengatur waktu dalam mengajar. Mengatur waktu maksudnya adalah mampu mengatur, mengarahkan, dapat mempertimbangkan kebutuhan anggotanya serta mampu membawa siswanya pada keberhasilan dalam belajar sesuai dengan lamanya waktu dalam mengajar sehingga tidak terjadi kekurangan dalam jam mengajar maupun adanya materi pembelajaran yang belum tersampaikan".⁹²

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menyatakan bahwa: "...Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik namun juga sebagai leader bagi siswanya, yaitu memimpin, membimbing dan membawa siswa-siswanya kepada keberhasilan dalam belajar dengan memiliki wawasan serta kemampuan yang memadai sebagaimana yang diharapkan".⁹³

Jadi guru dalam mengajar harus mampu mengelola waktu dengan baik yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif dalam mengajarsehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien.

⁹¹ Wawancara, Yeti Puspita Sari, Hari Senin, 11 September 2017 Jam 09.00 WIB

⁹² Wawancara, Rusmiati, Hari Rabu, 13 September 2017 Jam 09.15 WIB

⁹³ Wawancara, Eko Cahaya Ningsih Hari Selasa, 5 September 2017 Jam 09.00 WIB

d. Penentuan Media, Metode, dan Sumber Belajar

Selain ketiga kegiatan yang telah disampaikan diatas, media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan pendidik serta sumber belajar yang digunakan juga harus ditentukan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menyatakan bahwa: "...dalam perencanaan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPP dan Silabus juga memuat Media Pembelajaran yang digunakan guru guna menunjang keberhasilan guru dalam mengajar, yang kemudian disertakan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dengan mempertimbangkan keadaan siswa dalam menerima pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan guru baik buku pelajaran, maupun lembar sebaran materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa".⁹⁴

Kemudian hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari ibu Rusmiyati yang menyatakan bahwa : "...dalam perencanaan pembelajaran yang telah kami susun ini juga terdapat perencanaan dalam hal media pembelajaran, metode yang digunakan serta bahan ajar yang dipergunakan dengan penyesuaian pada kebutuhan guru dalam mengajar dan kebutuhan siswa dalam menerima pembelajaran".⁹⁵

Jadi dapat dikatakan bahwa Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyah telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan Silabus serta tujuan pembelajaran yang jelas, kemudian melakukan pengorganisasian yang didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus di capai siswa, selanjutnya pengalokasian waktu yang terarah dengan didasarkan pada Minggu Efektif mengajar serta menetapkan Media Pembelajaran, Metode Mengajar serta Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa.

⁹⁴ Wawancara, Eko Cahaya Ningsih Hari Selasa, 5 September 2017 Jam 10.00 WIB

⁹⁵ Wawancara, Rusmiati, Hari Rabu, 13 September 2017 Jam 10.15 WIB

2. Manajemen Mutu Pengorganisasian Pembelajaran di SDIT Rabbi Rhadiyya

Dalam Struktur Organisasi di SDIT Rabbi Rhadiyya di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama. Dokumen tersebut dapat terlihat di Struktur Organisasi (terlampir), Kalender Akademik, Data Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan dan SK Tugas Mengajar Guru (terlampir).

3. Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Rhadiyya

Dalam kegiatan pembelajaran setelah melaksanakan perencanaan maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan pada pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan harus dilakukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya. Adapun di SDIT Rabbi Radiyyah ini telah dilakukan

beberapa manajemen pelaksanaan pembelajaran diantaranya ialah pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembukaan merupakan hal yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pengantar dari kegiatan awal pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Farida selaku guru PAI V.B yang menyatakan bahwa: "...kami selaku guru sebelum memulai pembelajaran tentu melakukan pembukaan yaitu berupa salam, membaca do'a, mengecek absensi siswa, hingga memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan".⁹⁶

Selanjutnya hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu Rusmati sebagai guru PAI Kelas V.A yang menerangkan bahwa: "...dalam mengajar seorang guru dituntut untuk mampu membuka pembelajaran, biasanya diawali dengan mengucapkan salam, pembacaan do'a sebelum belajar secara bersama-sama, pemeriksaan kehadiran siswa, mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan lingkungan disekitar siswa atau kejadian yang ada disekitar siswa, serta menanyakan sedikit mengenai materi yang akan disampaikan".⁹⁷

Kemudian dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh Guru PAI Kelas V.A maupun V.B diatas, hal ini juga sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menyatakan bahwa: "...dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan dituangkan dalam RPP maupun Silabus telah diterangkan dan dicantumkan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran yang salah satunya adalah membuka pembelajaran yang dimaksudkan untuk melihat kesiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan".⁹⁸

Jadi dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah ini guru melakukan kegiatan pembukaan

⁹⁶ Wawancara, Farida, Hari Senin, 18 September 2017 Jam 09.15 WIB

⁹⁷ Wawancara, Rusmiati, Hari Jumat, 15 September 2017 Jam 08.45 WIB

⁹⁸ Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Kamis 6 September 2017 Jam 09.00 WIB

sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, do'a, hingga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan, dan kesemuanya dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun melalui RPP dan Silabus.

b. Kegiatan Inti dalam Belajar

Kegiatan Inti dalam pembelajaran merupakan pokok dari pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penyajian materi oleh guru, metode yang diterapkan guru, media yang digunakan dalam mengajar, bahan ajar yang digunakan, hingga kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

Sebagaimana keterangan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa: "...setelah pembukaan barulah memasuki kegiatan inti pembelajaran yang meliputi materi yang disajikan oleh guru, metode yang digunakan dengan disesuaikan pada RPP maupun Silabus, Media yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian interaksi guru kepada siswa baik berupa tanya jawab, memotivasi siswa, ataupun memberikan reward kepada siswa yang berlaku baik dan memberikan hukuman pada siswa yang bandel".⁹⁹

Kemudian keterangan ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Rusmiati selaku Guru PAI V.A yang menegaskan bahwa: "...saya dalam mengajar mengacu pada RPP dan Silabus yang didalamnya telah tertera mengenai kegiatan inti dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat metode yang digunakan dalam mengajar, media yang dipergunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi, hingga sumber belajar apa yang dipergunakan dalam mengajar. Selain itu saya biasanya melakukan penanaman nilai akhlak dalam mengajar dengan memberi motivasi kepada siswa untuk selalu melakukan hal yang baik dan bersikap sopan santun pada siapa saja".¹⁰⁰

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Farida sebagai Guru PAI Kelas V.B juga memberikan pernyataan bahwa: "...kegiatan inti dalam pembelajaran itu berupa apa-apa saja yang dilakukan guru ketika mengajar dikelas, mulai dari cara menyampaikan materi, media yang

⁹⁹Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Kamis 6 September 2017 Jam 09.00 WIB

¹⁰⁰Wawancara, Rusmiati, Hari Jumat, 15 September 2017 Jam 08.45 WIB

digunakan, cara berkomunikasi dengan siswa, hingga sumber yang digunakan dalam mengajar yang keseluruhannya ditetapkan pada RPP dan Silabus sehingga kegiatan inti hanya mengikuti rencana yang telah disusun sebelum mengajar”.¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti mengajar merupakan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengajar yaitu baik media, metode, hingga interaksi antara guru dengan siswa dikelas.

c. Kegiatan Penutup

Dalam mengajar setelah dilakukannya kegiatan pembuka dan kegiatan inti selanjutnya guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan menutup pembelajaran yaitu berupa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa.

Hal ini sebagaimana keterangan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menjelaskan bahwa: “...Guru dalam mengajar juga harus melakukan kegiatan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberikan penguatan kepada siswa”.¹⁰²

Selanjutnya disampaikan pula oleh Ibu Rusmiati selaku Guru PAI V.A yang memberikan keterangan bahwa: “...Selain mengajar, guru juga harus dapat menyampaikan inti dari materi yang disampaikan yaitu berupa kesimpulan dan memberikan penguatan dengan memberikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan ini merupakan kegiatan penutup”.¹⁰³

Kemudian hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Faridah sebagai Guru PAI V.B yang menjelaskan bahwa: “...dalam mengajar juga ada yang namanya kegiatan menutup pembelajaran, biasanya berupa kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari baik

¹⁰¹Wawancara, Farida, Hari Senin, 18 September 2017 Jam 09.15 WIB

¹⁰²Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Kamis 6 September 2017 Jam 09.00 WIB

¹⁰³Wawancara, Rusmiati, Hari Jumat, 15 September 2017 Jam 08.45 WIB

kesimpulan tersebut disampaikan oleh siswa itu sendiri maupun diberikan oleh saya sebagai guru”.¹⁰⁴

Jadi dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah ini telah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam pelaksanaannya guru melakukan kegiatan pembukaan diawal mengajar yang berupa salam, pembacaan do'a; kemudian kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, media, metode, bahan ajar, hingga interaksi antara guru dan siswa; yang selanjutnya ditutup dengan pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan serta memberikan penguatan kepada siswa yang keseluruhannya telah terdapat pada RPP dan Silabus.

Evaluasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah

Evaluasi menjadi tahap berikutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, yang pada dasarnya evaluasi ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan melainkan berdasarkan pada standar dan ketentuan yang ada.

a. Perencanaan Perangkat Penilaian

Dalam evaluasi pembelajaran maka identik dengan penilaian-penilaian yang diambil melalui tes terhadap siswa. Dan tes ini berupa soal-soal atau pertanyaan yang memiliki beberapa standar penilaian.

Hal ini dinyatakan oleh Ibu Farida yang menyatakan bahwa: “...dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah penilaian dengan menyusun perangkat penilaian berdasarkan pada indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran seperti pembuatan soal, pembuatan rancangan remedial dan pengayaan, serta KKM yang harus dicapai siswa untuk menentukan siswa telah menguasai materi

¹⁰⁴ Wawancara, Farida, Hari Senin, 18 September 2017 Jam 09.15 WIB

pembelajaran atau belum menguasai daripada materi yang telah didapatnya selama belajar”.¹⁰⁵

Kemudian hal ini juga dipertegas oleh Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang mengungkapkan bahwa: “...dalam melaksanakan evaluasi tentu dilakukan perencanaan penilaian yang berdasarkan pada Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada Kalender Akademik”.¹⁰⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan evaluasi ini disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa.

b. Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan keterangan Ibu Rusmiati selaku Guru PAI V.A menjelaskan bahwa: “...dalam pelaksanaan evaluasi kami memberikan tes kepada siswa baik berupa tes tertulis maupun tes lisan yang kemudian kami periksa berdasarkan pada skor yang telah ditentukan dan diolah menjadi nilai angka”.¹⁰⁷

Kemudian Pernyataan dari Ibu Farida selaku Guru PAI V.B menjelaskan bahwa: “...dalam penilaian yang kami laksanakan terdiri dari tes tertulis dan lisan, yang kemudian hasil tes tersebut kami sajikan dalam bentuk angka, dan tes ini dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester”.¹⁰⁸

Selanjutnya keterangan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah juga mengungkapkan bahwa: “...dalam melaksanakan evaluasi kami melaksanakan secara serentak pada tengah semester maupun akhir semester dalam bentuk tes lisan maupun tulisan yang penilaiannya didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang

¹⁰⁵ Wawancara, Farida, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 11.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Jumat, Tanggal 8 September 2017 Jam

08.45 WIB

¹⁰⁷ Wawancara, Rusmiati, Hari Jumat, Tanggal 15 September 2017 Jam 09.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara, Farida, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 11.15 WIB

perlu dicapai siswa, serta dalam penyajiannya penilaian ini berupa nilai angka”.¹⁰⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi ataupun penilaian pada SDIT Rabbi Radiyyah ini telah dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara sistematis yaitu pada tengah semester dan akhir semester.

c. Pengolahan dan Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk tes lisan maupun tulisan, penilaian ini diolah melalui pemeriksaan hasil jawaban siswa, yang kemudian dilakukan tindak lanjut berupa remedial ataupun pengayaan kepada siswa.

Berikut keterangan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menjelaskan bahwa: “...setelah dilakukan penilaian melalui tes maka akan dilakukan pengolahan dengan memeriksa hasil jawaban tiap-tiap siswa, kemudian bagi siswa yang tidak lulus akan diberikan kesempatan remedial untuk memperbaiki hasil penilaiannya, sedangkan bagi siswa yang telah mencapai KKM akan diberikan pengayaan mengenai materi pembelajaran yang telah diperolehnya selama belajar”.¹¹⁰

Selanjutnya disampaikan pula oleh Ibu Farida Guru PAI V.B yang menjelaskan bahwa: “..Hasil tes yang telah kami laksanakan akan kami olah melalui pemeriksaan hasil tes dan diberikan nilai apakah mencapai KKM atau tidak. Bagi siswa yang tidak memenuhi KKM akan diberikan Remedial sedangkan siswa yang mencapai KKM diberikan pengayaan”.¹¹¹

Hal ini dipertegas oleh Ibu Rusmiati sebagai Guru PAI V.A yang mengatakan bahwa: “..Jawaban siswa dalam tes langsung kami

¹⁰⁹ Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 09.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 09.15 WIB

¹¹¹ Wawancara, Farida, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 11.30 WIB

olah dan kami beri nilai, dan bagi siswa yang tidak mencapai KKM kami berikan Remedial untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi siswa tersebut”.¹¹²

Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen mutu evaluasi pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan melaksanakan perencanaan dan penyusunan soal tes evaluasi siswa, pelaksanaan penilaian yang terjadwal yaitu dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester, serta pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa remedial maupun pengayaan terhadap siswa.

4. Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan merupakan sebuah komponen kegiatan yang penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran. Dengan adanya pengawasan, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

a. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi yang dimaksudkan adalah membandingkan antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

¹¹²Wawancara, Rusmiati, Hari Jumat, Tanggal 15 September 2017 Jam 09.00 WIB

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menyatakan bahwa: "...kami juga melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan ini kami lakukan tanpa sepengetahuan guru dan kami laksanakan secara tiba-tiba. Dan yang kami awasi adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kami bandingkan dengan perencanaan pembelajaran, selain itu kelengkapan serta kesiapan guru dalam mengajar juga menjadi hal yang kami awasi".¹¹³

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Rusmiati yang mengemukakan bahwa: "...pengawasan juga dilakukan oleh pihak sekolah, dan biasanya dilakukan secara mendadak. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dengan melihat kinerja guru dalam mengajar di kelas."¹¹⁴

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Farida selaku guru PAI V.B yang mengatakan bahwa: "...yang melakukan pengawasan adalah kepala sekolah. Pengawasan ini dilakukan dengan melihat cara guru dalam mengajar secara langsung, dan melihat kelengkapan guru dalam mengajara".¹¹⁵

Jadi dapat peneliti katakan bahwa pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakuakn oleh kepala sekolah secara langsung dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran.

b. Merumuskan Tindakan Koreksi

Dalam melaksanakan pengawasan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui tahapan menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radiyyah yang menjelaskan bahwa: "...bahwa dalam pengawasan ini berdasarkan pada penyusunan standar pembelajaran

¹¹³ Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 09.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara, Rusmiati, Hari Jumat, Tanggal 15 September 2017 Jam 09.30 WIB

¹¹⁵ Wawancara, Farida, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 11.30 WIB

dan sasaran pembelajaran sebagai tindak koreksi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas”.¹¹⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pengawasan pembelajaran juga berdasarkan pada standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran sebagai acuan dalam mengkoreksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa manajemen mutu pengawasan pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah telah dilaksanakan dengan cukup baik yaitu ditangani langsung oleh Kepala Sekolah sebagai pengawas kinerja guru. Adapun kegiatan pengawasan ini berupa evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun melalui perumusan standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari semua uraian yang telah ditemukan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasannya Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pengorganisasian dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengelola waktu pembelajaran

¹¹⁶ Wawancara, Ibu Eko Cahaya Ningsih, Hari Selasa, Tanggal 19 September 2017 Jam 09.30 WIB

dengan baik dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif. Serta menetapkan Media Pembelajaran, Metode Mengajar dan Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa.

Kemudian Manajemen Pengorganisasian di SDIT Rabbi Radiyyah telah dilaksanakan dengan baik pula dimana dalam Struktur Organisasi di SDIT Rabbi Rhadiyya di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama.

Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, do'a, hingga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudianguru melaksanakan kegiatan inti mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, hingga interaksi antara guru dengan siswa dikelas. Yang selanjutnya kegiatan penutup dengan pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah

diajarkan serta memberikan penguatan kepada siswa yang keseluruhannya telah terdapat pada RPP dan Silabus.

Selanjutnya Manajemen Mutu Evaluasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa. Kemudian dalam penilaian dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara sistematis yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Serta pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa remedial maupun pengayaan terhadap siswa.

Kemudian Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik di SDIT Rabbi Radiyyah yaitu pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran. Serta dalam pengawasan pembelajaran juga berdasarkan pada standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran sebagai acuan dalam mengoreksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya terutama pada bab hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pengorganisasian dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengelola waktu pembelajaran dengan baik dengan menyesuaikan pada kalender pendidikan dan minggu efektif. Serta menetapkan Media Pembelajaran, Metode Mengajar dan Bahan Ajar yang digunakan guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa..
2. Manajemen Mutu Pengorganisasian Pembelajaran di SDIT Rabbi Rhadiyya Dalam Struktur Organisasi di SDIT Rabbi Rhadiyya di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama dan seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan secara bersama-sama. Dokumen tersebut dapat terlihat di Struktur Organisasi (terlampir), Kalender Akademik, Data Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan dan SK Tugas Mengajar Guru (terlampir).

3. Manajemen Mutu Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyya telah dilaksanakan dengan baik pula, dimana guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang meliputi salam, do'a, hingga menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Kemudian guru melaksanakan kegiatan inti mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, hingga interaksi antara guru dengan siswa dikelas. Yang selanjutnya kegiatan penutup dengan pemberian kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan serta memberikan penguatan kepada siswa yang keseluruhannya telah terdapat pada RPP dan Silabus.

Manajemen Mutu Evaluasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa. Kemudian dalam penilaian dilaksanakan dengan tersusun dan berdasarkan pada indikator penilaian yang waktu pelaksanaannya telah ditentukan secara sistematis yaitu pada tengah semester dan akhir semester. Setelah pengolahan hasil tes dilakukan berdasarkan KKM yang kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa remedial maupun pengayaan terhadap siswa.

4. Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik di SDIT Rabbi Radiyyah yaitu pengawasan pelaksanaan

pembelajaran dilakuakn oleh kepala sekolah secara langsung dengan membandingkan antara pelaksanan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran. Serta dalam pengawasan pembelajaran juga berdasarkan pada standar pembelajaran dan sasaran pembelajaran sebagai acuan dalam mengkoreksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

B. Saran-saran

1. Kepada guru dan karyawan agar selalu mengutamakan mutu dalam mengajar, dapat menggunakan dan menguasai konten dan media pembelajaran yang semakin canggih, serta melakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengutamakan mutu prses dan hasil.
2. Kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, agar nantinya dalam proses belajar tercipta suasana yang kondusif.
3. Kepada kepala Madrasah agar selalu melakukan pengawasan secara berkesinambungan dan menggunakan standar penilaian dalam hal pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jeromes A., *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 2008.

Baldacchino, Godfrey and Farrugia, Charles J., *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002.

Barnawi & Arifin, Mohammad, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.

Choir, Abu, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, Makalah Disampaikan Pada Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.

Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Syamil Qur'an, 2009.

Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Ditjen Kelembagaan Islam Jakarta, 2005 Cet ke-2.

Echols, John M., dan Shadhily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1976.

Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, cet. IX, Yogyakarta : IRCiSoD, 2010.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hanafiah, Nanang,& Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama 2007, Cet.3.

Hidayat Ara, dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia,2012.

Himpunan perundang-undangan RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya, Bandung : Nuansa Aulia,2008, Cet.1.

<http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklatcalon-kepala-sekolah-supervisi>

Katalog BPS kabupaten Rejang Lebong, *BPS Rejang Lebong dalam Angka*, ISSN 0215-4048, Percetakan Merdeka Curup, 2015.

M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, Cet.1.

Mokoginta, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, Bahan Seminar Internasional, ISSN 1907-2066, APTEKINDO, 2010.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muchith, Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007, Cet.ke- 1.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV Misakan Galiza,2003, Cet. 2.

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, Cet.3.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Narwanti, Sri,& Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)*, Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media, 2012.

- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2001.
- PSG Rayon 6 IAIN Walisongo Th. 2010, Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Semarang: PLPG 6 Fak. Tarbiyah, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Saleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Salis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.
- Sisk, Henry L., *Principles Of Management*, Brighton: South-Western Publishing Company, 1969.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013.
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013.
- Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan, Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tjiptono, Fandy, dan Diana, Anastasia, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta : Amzah, 2014, Ed.1, Cet.2.

Uno, Hamzah B. & Muhammad, Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Ed.1, Cet. 3.

Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

LAMPIRAN



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong



SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

RABBI RADHIYYA CURUP

NOMOR : 421.2 /001/PTG/SDIT-RR/CRTG/2017

TENTANG

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya, maka perlu menetapkan pembagian tugas guru.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kab. Rejang Lebong Nomor 421.2/4809/DS/2003 tentang persetujuan mendirikan sekolah swasta

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Pembagian tugas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar atau bimbingan penyuluhan.

Kedua : Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran biaya sekolah

Keempat : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan berakhir saat diterbitkannya SK Pembagian Tugas Guru Semester berikutnya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di: Curup

Tanggal : Juli 2017

Kepala Sekolah,

EKO CAHAYA NINGSIH

NIY. 292 03 0073

Tembusan:

1. KUPT Dinas Pendidikan Kec. Curup
2. Ketua Yayasan Al Ishlah
3. Arsip

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN
PROSES PEMBELAJARAN**

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI	KELAS	JAM MENGAJAR	JUMLAH JAM MENGAJAR
1	EKO CAHAYA NINGSIH	KEPALA SEKOLAH	HIFZUL DO'A	2 C-D 3A&3C	8	8
2	APRIYANTI,M.Pd	WAKA KURRIKULUM GURU MAPEL	BAHASA ARAB ALQUR'AN HADIS PROGRAM KHUSUS SORE	5 A-C 6 A-B 6A-B	6 4 4	14
3	IMIVIA PARDHANI,S.Si	BENDAHARA GURU MAPEL	MM HD	4A-C 3 B-C	12 4	16
4	IWAN SAPUTRA, S.Sos.I	WAKA KESISWAAN GURU MAPEL	SKI AA PROGRAM KHUSUS SORE	4 A-C 5 A-C 6 A-B 5A	6 6 4 2	18

5	RUSMIYATI, S.Pd.I	BENDAHARA TABUNGAN GURU MAPEL	PAI AA PROG. KHUSUS SORE	1 A-C 2 A-D 3 A-C	6 8 6	20
6	EDI SURONO	Ka. TU GURU MAPEL	TIK	6 A-B 5 B-C	4 4	8
7	EVAN LESMANA	TU OPERATOR SEKOLAH GURU MAPEL	TIK	4A-C 5 A	6 2	8
8	SUSILAWATI, S.Pd.I	WALI KELAS 1A	TEMATIK BAHASA INGGRIS PROG KHUSUS PAGI TAHSIN DAN DOA	1A 1 A-C I A	20 6 4	30
9	ANGGI PRADANA, S.Pd.I	GURU KELAS 1B KOORDINATOR PROG. KHUSUS HD DAN PRAKTIK IBADAH	TEMATIK BAHASA ARAB PROG KHUSUS PAGI TAHSIN DAN HD PROG.KHUSU S SORE	1B 1A-C IB	20 6 4	30
10	WINDA SAFITRI, S.Pd.I	GURU KELAS 1C	TEMATIK FIQH	IC IA-C	20 6	30

			PROG KHUSUS PAGI TAHSIN DAN DOA	1C	4	
11	ROSITA, S.Pd.I	GURU KELAS 2A	TEMATIK	2A	22	30
			FIQH	2A	2	
			PROG KHUSUS PAGI	2A	6	
12	MARINI, S.Pd	GURU KELAS 2B	TEMATIK	2B	22	30
			FIQH	2B	2	
			PROG KHUSUS PAGI	2B	6	
13	HUSNAINI, S.Pd.I	GURU KELAS 2C	TEMATIK	2B	22	32
			FIQH	2C-D	4	
			PROG KHUSUS PAGI	2C	6	
14	FIZRIA ARIANI, S.Pd.I	GURU KELAS 2D	TEMATIK	2B	22	32
			B.INGGRIS	2C-D	4	
			PROG KHUSUS PAGI	22	6	
15	KHAIRUL ANNAS, M.Pd	GURU KELAS 3A	PKN	3A	2	27
			BI	3A	4	
			SAINS	3A	2	
			IPS	3A	2	
			MM	3A	4	

			SBK	3A	2	
			SKI	3A-C	6	
			PROG KHUSUS PAGI TAHSIN DAN TAHFIDZ	3A	6	
16	YENSI MAYA SARI, S.Pd.I	GURU KELAS 3B	PKN	3B	2	29
			BI	3B	4	
			SAINS	3B	2	
			IPS	3B	2	
			MM	3B	4	
			SBK	3B	1	
			BAHASA INGGRIS	3A-B	6	
				6A-B	4	
			PROG KHUSUS TAHSIN PAGI	3B	4	
17	SRI ELVINA, S.Pd.I	BENDAHARA BOS GURU KELAS 3C	PKN	3C	2	19
			BI	3C	4	
			SAINS	3C	2	
			IPS	3C	2	
			MM	3C	4	
			SBK	3C	1	
			PROG KHUSUS PAGI TAHSIN	3C	4	
18	TITA KLISMAYATI, S.Pd.I	GURU KELAS 4A	TEMATIK	4A	22	26
			PAI	4A	2	
			FQ	4A	2	
			PROG			

			KHUSUS SORE			
19	SUMARIYANI, S.Pd	GURU KELAS 4B	TEMATIK PAI FQ PROG KHUSUS SORE	4B 4B 4B	22 2 2	26
20	ZAKIA SARI OKTAVIA, S.Pd	GURU KELAS 4C	TEMATIK PAI FQ PROGRAM SORE	4C 4C 4C	22 2 2	26
21	NORA FITARIA, S.Pd.I	GURU KELAS 5A	TEMATIK B.INGGRIS PROGRAM SORE	5A 5A-C 5A	22 6	28
22	FARIDA, S.Pd.I	GURU KELAS 5B	TEMATIK PAI AA PROGRAM SORE	5B 5B 5B	22 2 2	26
23	M. SUJUD, S.Pd.I	GURU KELAS 5C	TEMATIK PAI AA PROGRAM SORE	5C 5C 5C	22 2 2	26
24	YETTI PUSPITASARI, S.Pd.I	GURU KELAS 6A	BI PKN IPS	6A 6A-B 6A	8 4 4	24

			AA	6A-B	4	
			FQ	6A-B	4	
			PROGRAM SORE			
25	HARTATI, S.Pd	GURU KELAS 6B	BI	6B	8	24
			SAINS	6A-B	12	
			IPS	6B	4	
			PROGRAM SORE			
25	HJ. HANI'AH, S.Pd.I	GURU MAPEL	AH	3A-C	6	26
				4A-C	6	
				5A-C	6	
			AA	4A-C	6	
			PAI	5A	2	
26	M. HERLIAN, S.Pd	GURU MAPEL	MM	6A-B	16	28
				5A-C	12	
28	M. AZIMULLAH ILYAS, S.Pd.I	GURU MAPEL	FQ	3A-C	6	6
29	MUSTANTO, S.Pd.I	KOORDINATOR PROGRAM KHUSUS TAHFIDZ/TAHSIN	TAHFIDZ DAN TAHSIN PAGI	1-3	30	30
30	LIA ASTARIANI, S.Pd	GURU MAPEL	BAHASA INGGRIS	2A-B	4	24
			HIFZIL DO'A	4A-C	6	
				1A-C	6	
				2A-2B	4	
				3B-C	4	
			PROGRAM KHUSUS SORE			
31	RAKHMAD	PEMBIMBING PROGRAM KHUSUS	TAHSIN	2A-D	16	28

	FAZRI,S.Ag	PAGI DAN SORE		3A-C	12	
32	APRIDIANSA, S.Pd	GURU MAPEL	PENJAS	1,2,5,6	24	24
33	OMIKO SATRIA, S.Pd	GURU MAPEL	PENJAS	3A-C 4A-C	6 6	12
34	M. AL MUSTAQFIRIN, M.Pd	GURU MAPEL	BAHASA ARAB FQ	2A-D 3A-C 4A-C 5A-C	8 6 6 6	26
35	AGUSARI AMINTASA, SE	PENGURUS KOPERASI SEKOLAH PEMBIMBING PROGRAM KHUSUS SORE	TAHFIDZ	3A-C 1A-C	12 12	24
36	PRAYOGA, S.Pd.I	PEMBIMBING PROGRAM KHUSUS PAGI DAN SORE	TAHFIDZ	3A-C 1A-C	12 12	
37	SUPRAYITNO	SECURITY PENJAGA SEKOLAH				
38	PEDO ISKANDAR	SECURITY				

Curup, Juli 2017

Kepala Sekolah

Eko Cahaya Ningsih

NIY. 292 03 0073

PEDOMAN WAWANCARA

A. Implementasi Manajemen Mutu

No	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan	Subjek
1.	Manajemen Mutu	1. Perencanaan	<p>a. Bagaimana sistem penyusunan perencanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?</p> <p>b. Alternatif apa saja yang dilakukan apabila pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala pada saat pelaksanaan di SDIT Rabbi Radhiyya?</p> <p>c. Apakah perencanaan yang telah disusun dikomunikasikan dan kepada siapa mengkomunikasikan rencana-rencana yang berkaitan dengan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?</p>	<p>❖ Kepala Sekolah</p> <p>❖ Guru</p> <p>❖ Guru</p>
		2. Pelaksanaan	<p>a. Langkah apa saja yang dilakukan untuk mencapai dari tujuan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?</p>	<p>❖ Guru</p>

			b. Pelatihan apa saja yang diberikan kepada guru untuk menjamin mutu pembelajaran yang disampaikan guru di SDIT Rabbi Radhiyya?	❖ Kepala Sekolah
		3. Evaluasi	a. Apakah dilakukan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya? b. Apa saja yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya? c. Kapan saja dilakukan evaluasi mutu pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?	❖ Kepala Sekolah ❖ Kepala Sekolah ❖ Kepala Sekolah
		4. Pengawasan	a. Apakah ada dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya? b. Siapakah yang berwenang dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?	❖ Guru ❖ Kepala Sekolah

		<p>5. Tindak Lanjut</p>	<p>c. Apakah ada pedoman dalam melaksanakan pengawasan mutu pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?</p> <p>a. Apakah ada tindak lanjut setelah dilaksanakannya evaluasi dalam manajemen mutu pembelajaran?</p> <p>b. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi mutu pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya?</p>	<p>❖ Kepala Sekolah</p> <p>❖ Guru</p> <p>❖ Kepala Sekolah</p>
--	--	-------------------------	---	---

















